

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Kajian Teoretis

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Wibowo (2015: 2), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah.

Prihatin (2011: 164) mengungkapkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam biasa dan waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

Shaleh dalam Said (2012: 16) juga berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang

diselenggarakan diluar pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang. Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam belajar seperti sekolah pada umumnya. Selaras dengan pengertian yang disampaikan oleh Yudha M.S dalam Armia (2014: 25), mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam biasa yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan menghayati apa yang yang dipelajari dalam kegiatan intrakulikuler.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung dan memperdalam apa yang ada dalam program kurikuler. Program ekstrakurikuler yang ada harus selaras dengan program kurikuler yang ada dan telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional maka sudah jelas kegiatan ekstrakurikuler harus mampu mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan

ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan seperti yang disampaikan Asep Herry H dkk dalam Armia, (2014: 26-28) yaitu:

- 1) Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan atau kompetensi yang relevan dengan program kurikuler.
- 2) Memberikan pemahaman terhadap hubungan antar mata pelajaran.
- 3) Menyalurkan minat dan bakat siswa.
- 4) Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat atau lingkungan.
- 5) Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Ekstrakurikuler juga memiliki beberapa fungsi seperti yang disampaikan di dalam buku panduan pengembangan diri Praturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan menengah, yaitu:

- a) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik.
- b) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik.

- c) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karya peserta didik. (Jevrie, 2013: 7)

Sedangkan Daryanto dalam Ubaidah (halaman: 146-147) menyebutkan fungsi dan tujuan ekstrakurikuler yaitu:

- (1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- (2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.
- (3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- (4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan tuhan, rosul, manusia, alam semesta, bahkan dirir sendiri.
- (5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktiv terhadap permasalahan sosial keagamaan

- (6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- (7) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik secara verbal dan nonverbal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi, tujuan, dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta dan mampu mengembangkan pengetahuan dan penalaran siswa melalui hobi dan minatnya.

2. Pramuka

a. Pengertian Pramuka

Sarkonah, (2012: 3) mengungkapkan bahwa Istilah pramuka berasal dari bahasa Sansekerta, Sebenarnya pramuka berasal dari kata *praja*, artinya warga, rakyat dalam suatu Negara dan kata *moeda*, artinya mereka yang berjiwa muda atau masih muda apabila dilihat dari segi usia (7 hingga 25 tahun), serta kata *karana*, artinya kesanggupan, kemampuan dan keuletan dalam berkarya. Pramuka merupakan pendidikan di luar sekolah yang dilakukan di alam terbuka, menantang, menyenangkan, kreatif, inovatif sehingga mampu

membentuk generasi muda yang berkepribadian bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tinggi moral, dan tinggi ketrampilannya.

Melinda (2013: 9) mengungkapkan bahwa Pramuka singkatan dari Praja Muda Karana artinya melatih para anggota muda untuk berkarya, secara terus menerus dalam berbagai keanggotaan secara rutin melakukan bimbingan dan latihan, serta binaan bagaimana kaum muda dapat terus melahirkan berbagai karya yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain sesama hidup.

Sutikno dkk dalam Armia (2014:29) menyatakan bahwa kepramukaan adalah pendidikan non formal dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Pengertian kepramukaan menurut Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 203 Tahun 2009 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 8 ayat 3 yang berbunyi: "Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warganegara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional."

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepramukaan ialah suatu proses pendidikan dalam bentuk yang menyenangkan bagi anak-anak dan

pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa sebagai pengawas, pramuka dilaksanakan di lingkungan pendidikan sekolah sebagai suatu proses pengembangan potensi anak, peserta didik, atau kaum muda agar memiliki pribadi yang mandiri, peduli, bertanggung jawab, berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat atau lingkungan.

b. Tujuan Gerakan Pramuka

Melinda (2013:10) mengungkapkan bahwa Tujuan gerakan pramuka adalah mendidik dan membina kaum muda guna mengembangkan mental, sosial, moral, spritiual, emosional intelektual dan fisik sehingga menjadi manusia berkpribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur, menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama bertanggung jawab untuk bangsa dan negara,memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam, lingkungan baik lokal, nasional dan internasional.

Sarkonah, (2012: 6) juga menyebutkan beberapa tujuan gerakan pramuka antara lain sebagai berikut:

- 1) Menjadikan manusia yang berkepribadian tinggi, bemoral, beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti yang luhur, meliputi:
 - a) kuat mental, tinggi moral, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b) tinggi kecerdasan dan mutu ketrampilan

c) kuat dan sehat jasmani

2) Menjadikan Warga Negara Indonesia (WNI) yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada Negara kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna sehingga dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara. Memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan., baik local, maupun internasional.

c. Fungsi Gerakan Pramuka

Sarkonah, (2012: 6) Gerakan pramuka memiliki fungsi sebagai wadah lembaga pendidikan nonformal, yaitu kepribadian di luar sekolah dan luar keluarga, tetapi melengkapi keduanya dan menggunakan prinsip dasar metode kepramukaan yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan keadaan, kepentingan zaman serta perkembangan masyarakat Indonesia.

d. Indikator Pramuka

Hatta menuliskan beberapa indikator dari kegiatan pramuka yaitu:

- 1) Kehadiran peserta didik selama kegiatan
- 2) Aktivitas sosial dan emosional dalam berbagai kegiatan
- 3) Pembiasaan dan keteladanan peserta didik mengamalkan nilai-nilai dasa dharma
- 4) Menguasai teknik dasar kepramukaan (Ramadhani, 2014: 3).

3. Sikap

a. Pengertian sikap

Ahmadi (2009: 148) mengungkapkan Istilah sikap yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* pertama kali digunakan oleh Spencer (1862) yang menggunakan kata ini untuk menunjuk suatu status mental seseorang. Sikap adalah suatu hal yang menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang.

Menurut Gerungan dalam bukunya Psikologi sosial (2004: 160), *Attitude* dapat kita terjemahkan dengan sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek itu. *Attitude* bisa diterjemahkan sebagai sikap dan kesiapan beraksi terhadap suatu hal.

Beberapa ahli juga mengemukakan definisi tentang sikap, diantaranya:

1) *Zimbardo dan Ebbesen*

Sikap adalah suatu prediposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau objek yang berisi komponen-komponen *cognitive, affective, behavior*.

2) *D. Krech and RS. Crutchfield*

Sikap adalah organisasi yang tetap dari proses motivasi, emosi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu.

3) *John H. Harvey dan William P. Smith*

Kesiapan merespons secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi (Ahmadi, 2009: 150):

Meskipun dari beberapa perbedaan pengertian tentang sikap namun ada beberapa ciri yang dapat disetujui. Sebagian besar ahli dan peneliti sikap setuju bahwa sikap adalah predisposisi yang dipelajari yang mempengaruhi tingkah laku, berubah dalam hal intensitasnya, biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama dan komposisinya hampir selalu kompleks.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap adalah kecenderungan yang dipelajari individu untuk melakukan sebuah tindakan, merespon dengan cara menyayangi atau tidak menyayangi objek yang diterima (yang berlangsung). Sikap tercermin dari perilaku atau perbuatan dari setiap individu, jika seseorang berperilaku baik maupun tidak.

Sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan perilaku. Komponen kognitif yang berisi semua pemikiran serta ide-ide yang berkenaan dengan objek sikap. Isi pemikiran seseorang meliputi hal-hal yang diketahuinya sekitar objek sikap, dapat berupa tanggapan atau keyakinan, kesan, atribusi dan penilaian tentang objek sikap tersebut. Menurut Bimo Walgito (2003: 127) mengemukakan bahwa sikap mengandung tiga komponen penting yang membentuk struktur sikap, diantaranya:

a) Komponen Kognitif

Komponen kognitif adalah komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap obyek sikap.

b) Komponen Afektif

Komponen afektif adalah komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif atau negatif.

c) Komponen Konatif

Komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap obyek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap obyek sikap.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi relatif yang relatif ajeg yang memiliki tiga komponen yaitu : kognitif, afektif dan konatif.

b. Ciri-ciri Sikap

Walgito (2003: 131) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri sikap diantaranya:

1) Sikap tidak dibawa sejak lahir

Sikap tidak dibawa sejak manusia dilahirkan, sikap terbentuk dalam perkembangan individu manusia itu sendiri. Sikap dapat dipelajari dan dapat berubah.

2) Sikap selalu berhubungan dengan objek sikap

Sikap selalu terbentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu, yaitu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut. Hubungan yang positif atau negatif antara individu dengan objek tertentu, akan menimbulkan sikap tertentu pula dari individu terhadap objek tersebut.

3) Sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek

Bila seseorang mempunyai sikap negatif pada seseorang, orang tersebut akan mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan sikap yang negatif pula kepada kelompok dimana seseorang tersebut tergabung didalamnya. Hal tersebut terlihat adanya kecenderungan untuk menggeneralisasikan objek sikap.

4) Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar

Jika suatu sikap telah terbentuk dan merupakan nilai dalam kehidupan seseorang, secara relatif sikap itu akan lama bertahan

pada diri orang tersebut. Sikap tersebut akan sulit berubah dan jika berubah akan menghabiskan waktu yang relatif lama. Tetapi sebaliknya bila sikap itu belum mendalam pada diri seseorang maka sikap tersebut relatif tidak bertahan lama dan mudah berubah.

5) Sikap mengandung sikap perasaan dan motivasi

Sikap terhadap sesuatu akan selalu diikuti oleh perasaan tertentu yang dapat bersikap positif (yang menyenangkan) tetapi juga dapat bersikap negatif (yang tidak menyenangkan) terhadap objek tersebut. Sikap mengandung motivasi, berarti bahwa sikap itu mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapi.

Ciri-ciri tersebut merupakan ciri-ciri sikap yang dapat digunakan untuk membedakan sikap dengan pendorong-pendorong lain yang ada dalam diri manusia

c. Fungsi sikap

Ahmadi (2009: 165) mengungkapkan bahwa terdapat empat golongan fungsi (tugas) sikap, yaitu:

- 1) Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Bahwa sikap adalah sesuatu yang bersikap communicable, artinya sesuatu yang mudah menular sehingga mudah pula menjadi milik bersama.
- 2) Sikap sebagai alat pengatur tingkah laku.
- 3) Sikap sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman.
- 4) Sikap sebagai pernyataan kepribadian.

4. Sikap Sosial

a. Pengertian sikap sosial

Ahmadi (2007: 152) menyebutkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap obyek sosial. Sikap sosial ini tidak dinyatakan oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya.

Menurut Chaplin dalam Lestari (2015:24) mengungkapkan bahwa sikap sosial merupakan satu predisposisi atau kecenderungan untuk beringkah laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain. Selain itu dapat diartikan sebagai satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan pribadi.

Octama dalam Titang (2016: 28) berpendapat bahwa sikap sosial adalah kecenderungan tindakan seseorang terhadap sesama di suatu lingkungan tertentu. Sikap tersebut merupakan hasil kecenderungan reaksi terhadap lingkungannya termasuk di dalam lingkungan tempat bekerja.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial terlihat pada aktivitas dan kegiatan dalam bekerja sama dengan oranglain.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Ahmadi (2009: 157) membagi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap, yaitu:

1) Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia. Misalnya orang yang haus akan lebih memperhatikan perangsang yang menghilangkan haus daripada perangsang-perangsang yang lain.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi. Sherif dalam Ahmadi (2009:158) mengemukakan bahwa sikap itu dapat diubah atau dibentuk apabila: 1). Terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia. 2). Adanya komunikasi (yaitu hubungan langsung) dari satu pihak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penentu sikap sosial terbagi atas dua faktor yaitu faktor Intern dan faktor Ekstern. Faktor Intern merupakan faktor yang timbul dari diri pribadi manusia itu sendiri, yaitu minat-perhatian terhadap suatu objek sosial. Dalam hal ini, maka kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta percaya diri merupakan faktor

Intern karena muncul dalam diri pribadi yang disebabkan karena adanya minat-perhatian dalam diri. Sedangkan faktor Ekstern merupakan faktor yang timbul dari luar pribadi manusia, antara lain keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah di mana terdapat hubungan timbal balik. Dalam hal ini gotong royong merupakan aspek yang ditimbulkan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Ahmadi (2009: 158) juga mengemukakan bahwa pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan. Ada tiga hal yang paling penting dalam pembentukan sikap yang diperhatikan, yaitu: a). Mass media b). Kelompok sebaya c). kelompok yang meliputi lembaga sekolah, lembaga keagamaan, organisasi kerja, dan sebagainya.

Oleh karena itu, lembaga sekolah memiliki tugas pula dalam membina sikap. Ini erat kaitannya dengan tujuan pendidikan di sekolah maupun luar sekolah adalah mempengaruhi, membawa, membimbing anak didik agar memiliki sikap seperti yang diharapkan oleh masing-masing tujuan pendidikan. Dengan demikian, sekolah memiliki tugas untuk membina dan mengembangkan sikap anak didik menuju kepada sikap yang diharapkan (Ahmadi, 2009: 159).

c. Indikator Sikap Sosial

Menurut Kemendikbud Kurikulum 2013 Widaryat mengemukakan indikator sikap sosial adalah sebagai berikut.

- 1) Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 2) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 3) Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik.
- 5) Peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.
- 6) Percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, skripsi dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas V Sd Se Gugus I Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014” yang disusun oleh Armia Arjun. Armia Arjun ini adalah

seorang mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap kepemimpinan dengan nilai pengaruh sebesar 24%, koefisien korelasi yang terjadi antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap kepemimpinan dalam penelitian sebesar 0,490 dengan arah positif. r_{hitung} 0,490 pada proporsi $0,00 < 0,05$ maka hipotesis alternative penelitian tersebut diterima dan hipotesis nihil ditolak. Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan diperoleh konstan sebesar 37,587. Persamaannya terdapat pada variabel penelitian, variabel X sama-sama menggunakan ekstrakurikuler pramuka dan teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan angket sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut meneliti untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap kepemimpinan siswa.

Kedua, jurnal dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kemiri Tahun Ajaran 2014/2015” yang disusun oleh Nilawati Putri Ramdhani. Nilawati Putri Ramdhani adalah seorang Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SD N 04 Kemiri tahun ajaran 2014/2015.

Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data diperoleh taraf signifikansi 5% diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,755 > 2,31549$ dan koefisien determinasi sebesar 41,3%. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 memberikan sumbangan atau pengaruh sebesar 41,3% terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SD N 04 Kemiri tahun ajaran 2014/2015. Penelitian tersebut terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis teliti, perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut meneliti untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa jadi variabel x yang membedakan dengan penelitian yang akan diteliti oleh sipeneliti sedangkan persamaannya adalah fokus penelitian pada ekstrakurikuler pramuka dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan angket.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Nur Dwi Lestari mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas V SD, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial yang tampak dalam diri subyek yaitu: sikap siswa menanggapi orang lain (berbicara sopan, tolong-menolong, cinta damai), mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi (melaksanakan tugas piket, menyisihkan uang saku untuk infak), berperilaku sesuai tuntunan sosial (tidak terlambat masuk sekolah, masuk kelas ketika bel berbunyi), diterima sebagai anggota kelompok sosial (tidak ada yang menjauhi, menerima setiap siswa sebagai anggota kelompok), menyukai orang lain dan aktivitas sosial

(senang mengerjakan tugas kelompok, menjenguk siswa atau guru yang sakit). Sedangkan yang kurang tampak adalah: tidak membuat keributan di dalam kelas, tepat waktu mengerjakan tugas, menyukai seluruh siswa di dalam kelas. Adanya temuan bahwa sikap sosial siswa dipengaruhi oleh: rasa hormat, tanggung jawab, komunikasi, dan aturan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sikap siswa selama berada dalam lingkungan sekolah khususnya pada saat pembelajaran. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Nur Dwi Lestari terdapat pada jenis penelitian yang digunakan Nur Dwi Lestari menggunakan penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan fokus penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap sosial siswa.

Keempat, skripsi dengan judul “Penumbuhan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Pada Era Globalisasi di SD Islam Ta’alumul Huda Bumiayu Tahun Pelajaran 2014/2015” yang disusun oleh Nur Listiowati. Nur Listiowati adalah mahasiswa di Universitas Peradaban Bumiayu mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui ekstrakurikuler pramuka penumbuhan jiwa pemimpin yang jujur dilakukan dengan kegiatan sumbangan sukarela, pengujian SKU, dan keagamaan. Penumbuhan jiwa pemimpin yang percaya diri dilakukan dengan kegiatan pembentukan kelompok atau regu. Penumbuhan jiwa pemimpin yang bertanggung jawab dilakukan dengan kegiatan pemberian tugas.

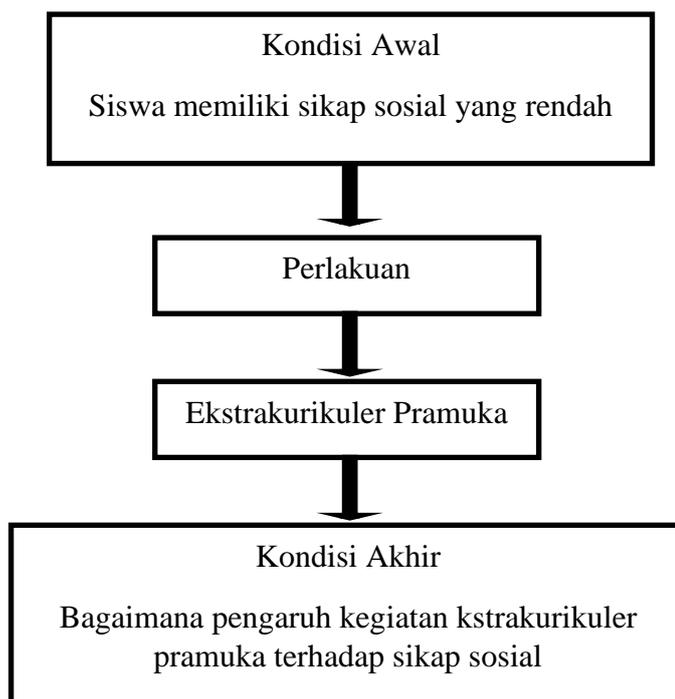
Penumbuhan jiwa pemimpin yang memiliki emosi stabil dilakukan dengan kegiatan bakti sosial, keagamaan dan pemberian nasihat. Penelitian tersebut terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis teliti, perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut meneliti untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan peserta didik dan terletak pada jenis penelitiannya dalam penelitian Nur Listiowati menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan persamaannya yaitu fokus penelitian ditinjau melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kelima, jurnal dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Belajar IPS Siswa.” yang disusun oleh Mas’ut. Mas’ut adalah Mahasiswa Pendidikan Geografi IKIP Veteran Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan IPS siswa IPS SMP NURUL ULUM Karangtolo Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014. Dengan $n=30$ diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.533, tabel 0,361. Tingkat korelasi sebesar 28,40% hasil prosentase hipotesis sebesar 28,91%. Penelitian tersebut terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis teliti, perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut meneliti untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Belajar IPS Siswa jadi variabel x yang membedakan dengan penelitian yang akan diteliti oleh sipeneliti sedangkan persamaannya adalah fokus penelitian pada

ekstrakurikuler pramuka dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan angket.

C. Kerangka Berpikir

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial merupakan aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua, maupun saudara-saudaranya. Kurangnya sikap sosial yang baik terjadi di lingkungan sekolah hal tersebut menghawatirkan apabila dibiarkan secara berlarut. Seperti yang terjadi pada siswa kelas V MI Miftahul Afkar Bumiayu. Mengetahui permasalahan tersebut, peneliti memberikan perlakuan berupa kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Setelah pemberian perlakuan, peneliti memberikan angket untuk menilai keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan sikap social siswa. Kedua angket tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap social siswa kelas V MI Miftahul Afkar Bumiayu.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2010: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_a : Terdapat pengaruh positif antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap sosial siswa Mi Miftahul Afkar Bumiayu Tahun Pelajaran 2017/2018.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap sosial siswa Mi Miftahul Afkar Bumiayu Tahun Pelajaran 2017/2018.